

ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN IBU TIDAK MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF

UTAMI¹, *HENDRA YULITA², NILAM NOORMA³, ROFIQOH⁴,
SENIWATY ANWAR⁵

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
utamitami60@gmail.com

*^{2,3} Prodi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari
*hendrayulita71@gmail.com, ns.nilamnoorma@gmail.com

⁴Prodi DIV Gizi, Poltekkes Kemenkes Kendari
rofiqohgizi@gmail.com

⁵Prodi Gizi, Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya
seniewaty_anwar@yahoo.com

Coresspondence Author: Hendra Yulita; hendrayulita71@gmail.com

Abstract: *Based on an initial survey, the number of mothers who do not provide exclusive breastfeeding increases every year, so there are various factors that influence the lack of optimality in exclusive breastfeeding. The purpose of the study was to determine the relationship between socioeconomic factors that influence mothers' decisions not to provide exclusive breastfeeding. This type of research uses quantitative with a cross sectional approach. The research was conducted in June 2022 using consecutive sampling. The sample amounted to 109 people. The results showed that there was a relationship between education level (p value: 0.006), working status (p value: 0.001) on exclusive breastfeeding. It is recommended for health workers, especially those who provide treatment to mothers and children, it is hoped that the results of this study can be used as discussion or reference material related to improving the performance of health services in a place or area of coverage of their work area.*

Keywords: *Exclusive breastfeeding, work, education*

Abstrak: Berdasarkan survei awal menunjukkan jumlah ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif meningkat setiap tahunnya, sehingga muncul berbagai faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya dalam pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Tidak Memberikan ASI eksklusif. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2022 dengan menggunakan *consecutive sampling*. Sampel berjumlah 109 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan (p value: 0,006), status bekerja (p value: 0,001) terhadap pemberian ASI eksklusif. Disarankan bagi petugas kesehatan khususnya yang memberikan penanganan pada ibu dan anak diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi atau rujukan terkait peningkatan performa pelayanan kesehatan di suatu tempat ataupun daerah cakupan wilayah kerjanya. Kata kunci : ASI Eksklusif, Bekerja, Pendidikan

A. Pendahuluan

Selama 6 bulan pertama peranan penting dalam pemberian ASI eksklusif sangat krusial, yaitu meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, mengoptimalkan tumbuh kembang bayi, dan menciptakan jarak antar kehamilan bagi ibu serta menciptakan ikatan yang sangat baik antar ibu dan anak (Kemenkes RI, 2018). Menurut angka UNICEF, pada tahun 2020, hingga 52% bayi akan disusui secara eksklusif dan lebih dari 40% akan disusui dan diberi

makanan pendamping. Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Indonesia, diketahui cakupan bayi berusia 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif sebesar 61,5%. Capaian tersebut telah mencapai target program tahun 2022 yaitu 45%. Persentase cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (80,1%), sedangkan persentase terendah di Provinsi Papua Barat (10,7%). Terdapat 9 provinsi yang belum mencapai target program tahun 2022, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Sulawesi Utara, Riau, Gorontalo, Maluku Papua dan Papua Barat. (Kemenkes RI, 2023)

Anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif 3,94 kali lebih mungkin meninggal karena diare pada bayi dibandingkan dengan yang tidak diberi ASI eksklusif, dan lebih rentan terinfeksi saluran pernapasan. Bayi yang diberikan ASI eksklusif sebesar 5% penyebab lain (malnutrisi, tuberkulosis (TBC), campak) menurun. Bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih rentan terhadap penyakit berkaitan dengan sistem kekebalan tubuh (Salamah, 2019). Terganggunya proses pemberian ASI eksklusif juga disebabkan oleh banyaknya ibu bekerja, kurangnya pengetahuan, dan sikap ibu yang tidak aman serta kurangnya dukungan dari suami atau anggota keluarga dan petugas kesehatan (Akbar, 2019).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Pusat Kesehatan Masyarakat Bangetayu Semarang, Pada Maret 2021 cakupan angka pemberian ASI eksklusif sebesar 58%, dan pada April 2021 angka cakupan pemberian ASI nya sebesar 55%, dan angka cakupan pemberian ASI pada Mei 2021 sebesar 54%. Akibatnya, tingkat menyusui eksklusif menurun dari Maret hingga Mei.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bangetayu Semarang, menemukan bahwa bahwa 7 dari 10 ibu kurang optimal dalam menyusui Ada beberapa responden mempunyai produksi ASI yang lancar akan tetapi karena pengetahuan ibu yang kurang terhadap pemberian ASI yang tepat, sehingga ibu memberikan makanan tambahan selain ASI. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan ibu tidak memberikan ASI eksklusif.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik dengan rancangan *cross Sectional*, karena pengukuran variabel independen (tingkat pendidikan ibu dan statu bekerja ibu) dengan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif) dilakukan pada saat yang bersamaan. Penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2022 di Puskesmas Bangetayu. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Bangetayu terutama di Kelurahan Bangetayu Wetan yang terdiri dari 130 orang. Sampel berjumlah 109 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan program SPSS.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif, Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Bekerja

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pemberian ASI Eksklusif			
1	Tidak	52	47,7
2	Ya	57	52,3
Total		109	100,0
Tingkat Pendidikan Ibu			

1	Pendidikan Rendah	70	64,2
2	Pendidikan Tinggi	39	35,8
Total		109	100,0
Status Bekerja			
1	Tidak Bekerja (IRT)	71	65,1
2	Bekerja	38	34,9
Total		109	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat ibu yang tidak melakukan pemberian ASI eksklusif berjumlah 52 orang (47,7%). Mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan rendah berjumlah 70 orang (64,2%). Sementara itu mayoritas ibu tidak bekerja (IRT) yang berjumlah 71 orang (65,1%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Pendidikan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				value		
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pendidikan Rendah	40	57,1	30	42,9	70	100	0,006
Pendidikan Tinggi	12	30,8	27	69,2	39	100	
Jumlah	52	47,7	57	52,3	109	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 70 responden dengan tingkat pendidikan ibu rendah, terdapat 40 orang (57,1%) yang tidak ASI eksklusif. Adapun dari 39 responden dengan tingkat pendidikan ibu tinggi, terdapat 12 orang (30,8%) yang tidak ASI eksklusif. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,006 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Status Bekerja dengan Pemberian ASI Eksklusif

Status Bekerja	Pemberian ASI Eksklusif				value		
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Bekerja	26	36,6	45	63,4	71	100	0,001
Bekerja	26	68,4	12	31,6	38	100	
Jumlah	52	47,7	57	52,3	109	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 71 responden dengan responden yang tidak bekerja, terdapat 26 orang (36,6%) yang tidak ASI eksklusif. Adapun dari 38 responden yang bekerja, terdapat 26 orang (68,4%) yang tidak ASI eksklusif. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,001 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status bekerja ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tingkat pendidikan ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu tingkat pendidikan ibu yang rendah berjumlah 70 orang dan tingkat pendidikan ibu yang tinggi berjumlah 39 orang. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai kecenderungan untuk memiliki pemikiran yang bagus untuk peningkatan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Akan tetapi ibu yang berpendidikan tinggi apabila mempunyai tingkat ekonomi yang cukup baik bisa saja akan cenderung untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Tingkatan pendidikan dimana secara umum, orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan lebih rendah serta dengan pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang. Ibu dengan pendidikan tinggi tiga kali lebih mungkin untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi seseorang untuk memberikan ASI eksklusif karena apabila mereka memiliki pendidikan rendah maka ibu tersebut tidak akan tahu akan pentingnya ASI eksklusif dan apabila ibu mempunyai pendidikan tinggi dapat menerima hal-hal baru dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya ASI eksklusif. (Oktaviani, 2020).

Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu bisa menjadi faktor pendukung serta bisa juga menjadi faktor penghambat terhadap pemberian ASI Eksklusif. Ini bergantung pada ibu, jika dia berpendidikan tinggi dan menggunakan pengetahuannya secara efektif, dia dapat mempraktikkan ASI eksklusif, tetapi ibu dengan tingkat pendidikan rendah tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang diperlukan sehingga tidak dapat melakukannya disebabkan pengetahuan yang kurang bisa menambah pengetahuan dengan belajar dari internet, membeli buku-buku kesehatan terkait karena pada zaman yang sekarang ini sudah modern dan canggih kita bisa belajar dimana saja dan kapan saja tergantung pada diri sendiri apakah mau atau tidak untuk melakukan hal tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Polwandari (2021) yang melakukan penelitian terkait pemberian ASI eksklusif pada ibu Desa Pelamunan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Hubungan Status Bekerja dengan Pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, status bekerja ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu tidak bekerja yang berjumlah 71 orang dan bekerja berjumlah 38 orang. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara status bekerja ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Pada saat masa cuti hamil dan cuti melahirkan yang singkat, bagi ibu yang aktif bekerja dalam upaya pemberian ASI eksklusif seringkali menemui kendala, sehingga mereka harus kembali bekerja sebelum masa pemberian ASI eksklusif berakhir. Bagi ibu bekerja tidak perlu berhenti menyusui, jika memungkinkan bisa membawa bayi ke tempat kerja atau ibu pulang untuk menyusui bayinya. Namun hal ini sulit dilaksanakan karena sebagian besar tempat kerja saat ini tidak menyediakan fasilitas penitipan bayi atau pojok laktasi bagi para ibu untuk menyusui bayinya. Ibu dapat melakukan pompa ASInya terlebih dahulu sebelum bekerja lalu menyimpannya dikulkas dan memberikan pada bayi saat haus ataupun lapar. Tetapi, pada sebagian ibu yang menyusui lebih memilih tidak memompa ASI nya sebelum berangkat bekerja. Dikarenakan ibu yang menyusui tersebut merasa tidak nyaman bahkan merasa sakit dengan hal tersebut dan saat ibu tidak membawa alat pompa ASI tersebut, ibu tidak dapat memompa ASInya. Inilah sebabnya kebanyakan ibu menyusui lebih memilih memberi susu formula dibanding harus memompa ASI (Timporok, 2018).

Peraturan Pemerintah No. 33/2012 mengenai Pemberian ASI Eksklusif pada pasal 30 ayat 1 dan juga ayat 2 menyatakan jika perusahaan dan prasarana umum harus memberi dukungan pada program ASI eksklusif dan dapat mengatur hubungan kerja antar perusahaan dengan pegawai. Apabila pihak tersebut tidak menyediakan maka dikenakan sanksi pidana sesuai dengan UU Kesehatan pasal 200/2001 dalam pasal 36. Seorang ibu yang tidak memiliki keterikatan pada salah satu kesibukan kerja diluar rumah harusnya memiliki lebih banyak kesempatan dalam memberi ASI eksklusif pada

bayinya daripada seorang ibu yang memiliki kesibukan luar rumah. Sangat disayangkan sebagian besar tidak memiliki pemahaman mengenai kebutuhan dasar pada bayi yang baru lahir dan tidak adanya peluang untuk memberikan manfaat dari ASI eksklusif pada bayi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriani (2022) yang melakukan penelitian terkait pemberian ASI eksklusif pada ibu di Posyandu Kabupaten Nganjuk yang menyatakan terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Menurut peneliti, ibu bekerja cenderung memberikan pengganti ASI ketika mulai aktif bekerja. Ibu yang memiliki pengetahuan yang benar tentang menyusui serta lingkungan kerja yang mendukung, ibu bekerja akan tetap dapat memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu untuk menyusui anaknya.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status bekerja ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Disarankan bagi petugas kesehatan khususnya yang memberikan penanganan pada ibu dan anak diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi atau rujukan terkait peningkatan performa pelayanan kesehatan di suatu tempat ataupun daerah cakupan wilayah kerjanya.

Daftar Pustaka

- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kemenkes RI: Jakarta.
- Kemenkes RI, (2022). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi*. Kemenkes RI: Jakarta.
- Maimunah, Handayani E, Jalpi A. (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jelangkit*.
- Oktaviyani M, Budiono I. (2020). *Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas*. HIGEIA. 4(3).
- Polwandari, F., Wulandari, S. (2021). *Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif*. Faletahan Health Journal. Vol 8 No.1.
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan ibu dalam pemberian asi eksklusif*. *Jurnal Kebidanan Malahayati*.
- Timporok, A. G. A. (2018). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan*. *Jurnal Keperawatan*, 6(1),